

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Healthcare Associated Infection atau disingkat dengan HAIs biasa disebut dengan infeksi nosokomial. Sundoro et al., (2021) HAIs adalah infeksi yang terjadi selama menerima perawatan di fasilitas kesehatan dan menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka kematian dan penyakit pada pasien. Data surveilans *World Health Organization* prevalensi HAIs di RS dunia mencapai 1,4 juta pasien rawat inap (WHO, 2018). Berdasarkan survey Departemen Kesehatan RI pada 10 Rumah Sakit Umum pendidikan menunjukkan angka HAIs cukup tinggi, yaitu sebesar 6-16% dengan rata-rata 9,8% (Kemenkes RI, 2013). HAIs adalah infeksi yang terjadi selama menerima perawatan di fasilitas kesehatan yang menjadi salah satu penyebab meningkatnya mortalitas dan morbiditas pada pasien.

Pencegahan HAIs dapat dilakukan bila fasilitas kesehatan secara konsisten melaksanakan program pencegahan dan pengendalian infeksi. Kebijakan tersebut telah tertuang dalam keputusan Menteri Kesehatan Nomor 270/MENKES/SK/III/2007 tentang Pedoman Manajerial Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan. *Universal precaution* merupakan salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah infeksi nosokomial. Nursalam dan Ninuk, 2011 dalam Windy Puspitasari (2019) *universal precaution* adalah berbagai tindakan seperti mencuci tangan; menggunakan APD seperti masker, sarung tangan, apron, dan kaca mata pelindung; pengelolaan alat tajam; sterilisasi alat kesehatan; pengelolaan linen; pengelolaan limbah.

Caesarino et al., (2019) mencuci tangan adalah hal dasar yang harus dilakukan dalam pencegahan dan pengendalian infeksi. Mencuci tangan merupakan sebuah upaya untuk menghilangkan kotoran dan mikroorganisme yang bersifat sementara (Syarifah & Nurhasanah, 2021). Mencuci tangan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menggunakan air, sabun, dan *hand sanitizer*. Mencuci tangan

Jesy Milanti, 2022

**PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP KEPATUHAN PERAWAT CUCI TANGAN LIMA MOMEN DI RUANG TERATAI 1 RS. BHAYANGKARA TK. 1 R. SAID SUKANTO JAKARTA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Pendidikan Profesi Ners Program Profesi  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

dapat menghilangkan mikroorganisme serta langkah untuk mengendalikan infeksi. Tindakan mencuci tangan merupakan salah satu kebiasaan yang harus dibangun dan penting untuk dilakukan oleh semua petugas kesehatan, tidak terkecuali pada perawat. Dewi (2017) mengatakan perawat adalah petugas kesehatan yang paling sering berinteraksi langsung dengan pasien dan melakukan kontak selama 24 jam, oleh karena itu perawat berpotensi cukup besar terhadap terjadinya HAIs. Kepatuhan dalam mencuci tangan dapat menurunkan angka infeksi sebesar 80% (Neta, 2021). Langkah terpenting untuk mengurangi HAIs adalah dengan menjaga kebersihan tangan untuk mengurangi jumlah kecelakaan dan menyebabkan kerugian (Anugrahwati & Hakim, 2019).

Mencuci tangan juga sangat efektif untuk menghilangkan pengotoran yang bersifat sementara dan terletak di kulit terluar tangan (Octaviani & Fauzi, 2020). Implementasi mencuci tangan masih belum mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai rumah sakit di Indonesia. Hasil Riskesdas (2018) menunjukkan saat ini petugas kesehatan yang berperilaku benar dalam mencuci tangan hanya sekitar 47%. Tingkat kepatuhan perawat di RS X terhadap pelaksanaan lima momen cuci tangan rendah, yaitu 37,8% (Caesarino et al., 2019). Penelitian di RSUD Haji Surabaya terhadap kepatuhan 47 perawat mencuci tangan hanya 68,93% yang menerapkan perilaku mencuci tangan (Windy Puspitasari, 2019). RSUD Lahat hanya 79,4% perawat yang patuh mencuci tangan (Neta, 2021). Hasil penelitian dari 60 perawat hanya 47 (78,3%) yang patuh menerapkan *five moments* cuci tangan di RSUD Kabupaten Buton (Agustin et al., 2020).

Pengetahuan perawat dalam mencuci tangan juga berpengaruh terhadap kepatuhan perawat dalam mencuci tangan. Syarifah & Nurhasanah (2021) menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat dalam mencuci tangan ( $p < 0,05$ ). Penelitian lain juga membuktikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat tentang standar cuci tangan dengan kepatuhan mencuci tangan lima momen ( $p < 0,05$ ) (Susanto, 2021). Kepatuhan perawat dalam mencuci tangan lima momen dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Perawat harus memiliki pengetahuan mengenai lima momen mencuci tangan dan langkah-langkah dalam mencuci tangan yang sesuai dengan SPO. WHO

Jesy Milanti, 2022

**PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP KEPATUHAN PERAWAT CUCI TANGAN LIMA MOMEN DI RUANG TERATAI 1 RS. BHAYANGKARA TK. 1 R. SAID SUKANTO JAKARTA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Pendidikan Profesi Ners Program Profesi  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

mengeluarkan slogan *Save Lives: Clean Your Hand* yang merupakan strategi lima momen mencuci tangan, yaitu sebelum kontak dengan pasien, sebelum melakukan prosedur aseptik, setelah terkena dengan cairan tubuh pasien, setelah kontak dengan pasien, dan setelah kontak dengan lingkungan sekitar pasien. Rumah sakit seharusnya rutin untuk melakukan penyuluhan kesehatan agar pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam mencuci tangan meningkat (Syarifah & Nurhasanah, 2021). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan perawat adalah dengan pendidikan kesehatan.

Hasil observasi terhadap 11 perawat pelaksana di Ruang Teratai 1 Rs. Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto Jakarta mengenai kepatuhan perawat dalam menerapkan lima momen mencuci tangan didapatkan 11 perawat (100%) tersebut tidak melakukan tindakan mencuci tangan sebelum kontak dengan pasien dan sebelum melakukan tindakan aseptik. 11 perawat selalu menerapkan cuci tangan setelah kontak dengan cairan tubuh pasien. Hasil wawancara terhadap 2 perawat (18,18%) mampu menyebutkan lima momen dalam mencuci tangan, tetapi dalam memberikan jawaban masih perlu berpikir untuk mengingat-mengingat dan ragu-ragu dalam memberikan jawaban. Satu perawat (9,09%) mengatakan sudah pernah dilakukan pendidikan kesehatan dan bahkan dilakukan pengawasan oleh rumah sakit agar perawat patuh dalam menerapkan lima momen mencuci tangan, namun banyaknya beban pekerjaan menjadi alasan yang membuat perawat sering terburu-buru dan lupa untuk mencuci tangan sebelum melakukan tindakan ke pasien.

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan, penulis tertarik untuk mengidentifikasi penerapan pendidikan kesehatan lima momen mencuci tangan terhadap kepatuhan perawat mencuci tangan di Ruang Teratai 1.

## **I.2 Tujuan Penulisan**

### **I.2.1 Tujuan Umum**

Secara umum penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk melakukan analisa terhadap peningkatan kepatuhan perawat mencuci tangan dengan intervensi pendidikan kesehatan lima momen mencuci tangan di Ruang Teratai 1 Rs. Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto Jakarta

Jesy Milanti, 2022

**PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP KEPATUHAN PERAWAT CUCI TANGAN LIMA MOMEN DI RUANG TERATAI 1 RS. BHAYANGKARA TK. I R. SAID SUKANTO JAKARTA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Pendidikan Profesi Ners Program Profesi  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

## **I.2.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan evaluasi terhadap penerapan pendidikan kesehatan lima momen mencuci tangan terhadap kepatuhan perawat mencuci tangan lima momen pada kelompok kontrol di Ruang Teratai 1 Rs. Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto Jakarta
- b. Melakukan evaluasi terhadap penerapan pendidikan kesehatan lima momen mencuci tangan terhadap kepatuhan perawat mencuci tangan lima momen pada kelompok intervensi di Ruang Teratai 1 Rs. Bhayangkara Tk. I R. Said Sukanto Jakarta

## **I.3 Manfaat Penulisan**

### **I.3.1 Teoritis**

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi mengenai kepatuhan perawat dalam menerapkan lima momen mencuci tangan dan diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan penelitian selanjutnya.

### **I.3.2 Praktis**

- a. Bagi Rumah Sakit  
Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak rumah sakit untuk meningkatkan pengawasan pada perawat guna pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit.
- b. Bagi Pelayanan Kesehatan  
Dapat mengulang kembali ilmu yang dimiliki oleh perawat agar dapat diimplikasikan sesuai dengan SPO. Peneliti berharap dengan adanya pendidikan kesehatan lima momen mencuci tangan dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam melaksanakan lima momen mencuci tangan.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam mengembangkan penelitian tentang penerapan pendidikan kesehatan lima momen mencuci tangan dengan kepatuhan perawat mencuci tangan.

Jesy Milanti, 2022

*PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP KEPATUHAN PERAWAT CUCI TANGAN LIMA MOMEN DI RUANG TERATAI 1 RS. BHAYANGKARA TK. I R. SAID SUKANTO JAKARTA*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Pendidikan Profesi Ners Program Profesi  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]